

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sistem interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk melaksanakan suatu proses belajar mengajar yang kreatif, dan berpikir yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik, maka guru dituntut dapat memahami hakikat materi pelajaran.

Mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran wajib pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran terpadu yang merupakan perpaduan mata pelajaran Ilmu Ekonomi dan Akuntansi. Salah satu materi dari mata pelajaran Ekonomi adalah literasi financial (literasi keuangan).

Menurut Chen dan Volpe (2002: 108) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Sedangkan, Garman & Fogue (2010: 4) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.

Kemudian literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk memahami bagaimana uang berfungsi, bagaimana seseorang menanganinya, dan bagaimana membuat penilaian keuangan (Widiasavitri, 2023). Pendidikan literasi keuangan sejak dini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak terorganisir dalam mengelola uang mereka, hidup sederhana, dan tepat dalam upaya mereka menangani uang untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan (Sulistyowati, 2022). Program literasi keuangan tidak berusaha mengubah orang menjadi ahli keuangan; sebaliknya, mereka berusaha untuk memberi orang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan memberi mereka lebih banyak kendali atas hidup mereka (Anggarani, 2022).

Literasi Financial menjadi salah satu aspek penting untuk persiapan masa depan siswa SMA . Siswa pada tingkat ini diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan masa depan. Mereka berada pada fase transisi menuju kehidupan setelah sekolah, yang membuat pentingnya pemahaman praktis tentang keuangan semakin meningkat. Literasi keuangan menjadi bagian integral dari persiapan mereka dalam menghadapi tantangan keuangan di dunia nyata.

Selain itu tantangan literasi keuangan di kalangan siswa tingkat SMA juga melibatkan beberapa aspek kritis yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep keuangan. Kurangnya pemahaman tentang dasar-dasar keuangan, seperti perbedaan antara tabungan dan investasi, serta kurangnya akses terhadap

pendidikan keuangan, dapat menjadi hambatan utama. Hal tersebut sejalan dengan Indikator dalam literasi keuangan Volpe, (1998) dalam Kewal, (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (General Personal Finance Knowledge), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. Tabungan dan pinjaman (Saving and borrowing), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. Asuransi(Insurance),bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. Investasi(Investment),bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

Siswa mungkin juga menghadapi kesulitan karena kurangnya pengalaman praktis dalam mengelola uang pribadi dan minimnya pelatihan dalam hal pengambilan keputusan financial.

Faktor eksternal lainnya seperti pengaruh media dan iklan dapat membingungkan persepsi siswa tentang prioritas keuangan. Kurangnya kesadaran akan risiko keuangan, ketidakpahaman tentang perencanaan masa depan, keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan, dan kurangnya keterlibatan orang tua dapat semakin mempersulit upaya siswa dalam membangun literasi keuangan

yang kuat. Mengatasi tantangan ini menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa SMA dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijak.

Adapun Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa yang kurang yaitu diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas. Pertama, sekolah dapat memperkuat kurikulum dengan memasukkan materi literasi keuangan yang praktis dan relevan dalam setiap tingkatan pendidikan. Selain itu, perlu adanya program ekstrakurikuler, seminar, atau lokakarya yang fokus pada pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi. Di tingkat keluarga, penting untuk mendorong orang tua agar aktif terlibat dalam pendidikan keuangan anak-anak mereka, melibatkan mereka dalam keputusan keuangan sehari-hari, serta membicarakan nilai-nilai keuangan yang positif. Terakhir, keterlibatan komunitas dalam penyelenggaraan acara-literasi keuangan dan kerjasama dengan lembaga keuangan lokal dapat memberikan tambahan sumber daya dan dukungan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam mengelola keuangan mereka.

Dalam mempelajari literasi financial dibutuhkan juga kemampuan berpikir kritis. Urgensi kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam konteks pendidikan modern dan khususnya bagi siswa Tingkat SMA. Kemampuan berpikir kritis termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan

yang ada, membuat analisis dan sintesis menalar atau menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada, menimbang, dan memutuskan (Najla, 2016).

Dalam konteks literasi keuangan, kemampuan berpikir kritis memainkan peran sentral dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak. Siswa Tingkat SMA harus dapat mengidentifikasi implikasi finansial dari keputusan mereka, memahami risiko dan peluang investasi, serta mengembangkan sudut pandang yang kritis terhadap isu-isu ekonomi dan keuangan global.

Dengan kemampuan berpikir kritis menjadi keahlian yang semakin esensial di dunia modern yang kompleks. Siswa perlu dapat menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang terinformasi.

Adapun Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah perlu diimplementasikannya strategi pembelajaran yang mendorong refleksi, analisis, dan evaluasi. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menantang, seperti diskusi mendalam, studi kasus, atau proyek penelitian, yang memerlukan siswa untuk mengembangkan argumen, menyusun pendapat, dan mengajukan pertanyaan kritis.

Penggunaan pertanyaan terbuka dan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri juga dapat merangsang berpikir kritis. Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan, di mana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah kompleks, memperluas sudut pandang, dan saling memberikan umpan balik. Penting pula untuk memberikan dukungan konstruktif dan panduan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan analisis mereka.

Dengan demikian, melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, membuat keputusan yang informatif, dan menghadapi tantangan intelektual secara lebih efektif.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menawarkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui eksplorasi aktif dan pertanyaan. Selain itu, Model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan literasi keuangan dan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Pendekatan inkuiri terbimbing menekankan pada pembelajaran aktif, di mana siswa ditekankan untuk belajar secara aktif, siswa harus dapat membuat rumusan masalah, menyusun dugaan sementara, melaksanakan penyelidikan, pengumpulan informasi untuk membuktikan hipotesis dan memaparkan informasi yang didapatkan kepada guru agar meminimalisir kekeliruan supaya mendapat penguatan yang benar.

Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, model ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap topik keuangan. Selain itu, inkuiri terbimbing memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui analisis, sintesis, dan evaluasi informasi keuangan. Keaktifan siswa dalam merumuskan pertanyaan dan mencari jawaban mendorong mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam konteks literasi keuangan.

Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dianggap sebagai solusi yang berpotensi efektif untuk membentuk siswa SMA menjadi individu yang lebih mandiri, terampil secara keuangan, dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat dalam menghadapi tantangan keuangan masa depan.

Setiap adanya proses pembelajaran pastinya juga mempunyai media pendukung pembelajaran tersebut . (Arsyad , 2019) mengatakan bahwa manfaat dari media pembelajaran yakni membuat metode pengajaran menjadi bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung membosankan.

Berbagai media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi, terutama bagi siswa dengan tingkat kemampuan rendah. Beberapa contoh media tersebut meliputi:

- 1) Media Digital Interaktif: Aplikasi, simulasi, dan permainan edukatif dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif, memicu pemikiran kritis sambil menyajikan informasi dengan cara yang menarik.
- 2) Video Pembelajaran: Video dapat memberikan visualisasi konsep dan situasi, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan memicu pertanyaan kritis.
- 3) Podcast Pendidikan: Suara dan narasi dapat memotivasi siswa untuk mendengarkan dan memproses informasi dengan cara yang mendalam, mengembangkan literasi audio, serta merangsang pemikiran reflektif dan analitis.

- 4) E-Book dan Platform Literasi Digital: Buku elektronik dan platform literasi digital menyediakan akses mudah ke sumber-sumber informasi, mendukung literasi teks, dan memfasilitasi pemahaman konten secara mendalam.
- 5) Sosial Media Pendidikan: Pemanfaatan platform media sosial dengan bijak dapat menciptakan ruang diskusi, berbagi informasi, dan merangsang pemikiran kritis melalui interaksi daring antara siswa.
- 6) Papan Diskusi Virtual: Platform papan diskusi online memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling bertukar ide, dan mengembangkan keterampilan argumentasi.
- 7) Simulasi Virtual: Simulasi interaktif dalam bentuk perangkat lunak atau aplikasi dapat memberikan pengalaman praktis dalam situasi dunia nyata, memicu pemikiran analitis dan pemecahan masalah.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang variatif dan menarik, membantu siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi yang rendah untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara efektif.

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan media PowerPoint interaktif, yang Dimana media powerpoint interaktif memiliki peran yang signifikan dalam konteks pembelajaran, terutama dalam mendukung model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

Penggunaan Media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep (Novita & Harahap, 2020) dan mampu meningkatkan

antusiasme siswa (Putri & Sibuea, 2014) karena tanggapan siswa terhadap media power point interaktif sangat baik (Warkintin & Mulyadi, 2019).

Media PowerPoint interaktif memberikan platform visual yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Integrasi media ini dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan daya tarik siswa dan memudahkan pemahaman konsep-konsep keuangan yang seringkali kompleks dibandingkan media lainnya.

Selain itu, Pemilihan aplikasi PowerPoint (PPT) interaktif sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi yang rendah dapat didasarkan pada beberapa keunggulan yang dimilikinya dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya seperti:

- 1) Kemudahan Penggunaan PowerPoint merupakan platform yang umum digunakan dan dikenal oleh banyak guru dan siswa. Kemudahan penggunaannya membuat guru dapat dengan cepat mengintegrasikan elemen-elemen interaktif tanpa memerlukan pelatihan teknis yang intensif.
- 2) Kemampuan Visualisasi yang Baik: PowerPoint memungkinkan penyajian informasi secara visual dengan jelas. Pemakaian gambar, grafik, dan video dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih baik, terutama untuk siswa dengan kemampuan literasi rendah.
- 3) Fleksibilitas Desain: Guru dapat dengan mudah mendesain presentasi yang sesuai dengan kebutuhan kelas dan tujuan pembelajaran. Desain yang fleksibel

memungkinkan penyisipan elemen-elemen interaktif seperti pertanyaan-pertanyaan, pilihan ganda, atau animasi.

- 4) Interaktivitas yang Meningkatkan Keterlibatan: PowerPoint interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Guru dapat menyertakan pertanyaan, tugas, atau simulasi yang merangsang partisipasi siswa, membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.
- 5) Kemampuan Menyertakan Suara dan Narasi: PPT interaktif memungkinkan penambahan elemen suara dan narasi. Ini dapat membantu siswa dengan kemampuan literasi rendah untuk mendengar dan memproses informasi, merangsang pemahaman mereka secara lebih mendalam.
- 6) Pemantauan dan Evaluasi Kemajuan Siswa: Beberapa aplikasi PowerPoint interaktif dilengkapi dengan fitur pemantauan kemajuan siswa. Guru dapat dengan mudah melacak partisipasi, tanggapan siswa, atau hasil tugas, memberikan umpan balik yang lebih personal, dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan.

Dengan memadukan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media PowerPoint interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, dinamis, dan relevan, membantu siswa SMA meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan berpikir kritis mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024 di SMAS Dharma Pancasila Medan, ditemukan beberapa masalah dalam memahami literasi financial dan cara berpikir kritis siswa SMAS Dharma Pancasila

Medan . Hal tersebut disampaikan oleh guru ekonomi SMAS Dharma Pancasila Medan melalui wawancara. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan masih rendahnya pemahaman siswa terkait literasi financial. Hal tersebut dilihat dari tabungan dan faktor eksternal lainnya. Siswa SMAS Dharma Pancasila Medan khususnya siswa XI IPS lebih banyak melakukan perilaku konsumtif, Dimana hal tersebut menandakan masih rendah literasi keuangan siswa kelas XI di SMAS Dharma Pancasila Medan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket terkait literasi financial kepada 33 siswa kelas XI SMAS Dharma Pancasila Medan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Angket Awal Literasi Financial Siswa Kelas XI SMAS Dharma Pancasila Medan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abi Syahputra	80	Tinggi
2	Adrian Clinta Sitepu	50	Rendah
3	Akmal Akbar	54	Rendah
4	Aldy Susilo	54	Rendah
5	Allinda Kartika	50	Rendah
6	Andi Eprata Perangin-Angin	50	Rendah
7	Arya Zain Munandar	50	Rendah
8	Cantika Dwi Anggraini	80	Tinggi
9	Cindi Claudia Hutagalung	73	Sedang
10	Citra Rizki Amelia Azhari	59	Rendah
11	Dauva Aulia Alfathin	54	Rendah
12	Eliza Dafina	56	Rendah
13	Emeintania Br Ginting	71	Sedang
14	Enzo Khalifah Haritz	84	Tinggi
15	Eriska Meiprianti Putri	85	Tinggi
16	Hanna Putri Salomita HA	90	Tinggi
17	Hanna Valenta Marbun	56	Rendah
18	Ikrar Ibanro Imanuel Tarigan	95	Tinggi
19	Inayah Nazwa Manurung	81	Tinggi
20	Indri Rahmayani Hutabarat	60	Sedang
21	Isac Imanuel Tarigan	59	Rendah
22	M.Tri Panji Lesmana	55	Rendah

23	Marcella Pebrina Br Tarigan	56	Rendah
24	Muhammad Reskha	70	Sedang
25	Nabila Maryani	72	Sedang
26	Nabila Syafiqah	57	Tinggi
27	Nabila Syahzani	78	Sedang
28	Nursyah Fitri Awaliyah	75	Sedang
29	Riffei Artalia Ananta	56	Tinggi
30	Rizky Prayoga	75	Sedang
31	Roni Suranta Sinulingga	50	Rendah
32	Salsabila	56	Rendah
33	Syafira Aprilia Putri	59	Rendah

Setelah dilakukannya analisis didapatkan data bahwa tingkat literasi siswa SMAS Dharma Pancasila Medan hanya sebesar 55%. Hal tersebut termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini diungkapkan oleh Chen & Volpe (1998) terkait tingkat literasi keuangan. Yang dimana terdapat tiga kelompok tingkat literasi keuangan, yaitu pertama, kurang dari 60% tergolong rendah, kedua, 60% - 79% tergolong sedang, dan terakhir di atas 80% tergolong tinggi.

Tabel 1. 2 Hasil Observasi Awal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAS Dharma Pancasila Medan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abi Syahputra	60	Tidak Lulus KKM
2	Adrian Clinta Sitepu	45	Tidak Lulus KKM
3	Akmal Akbar	54	Tidak Lulus KKM
4	Aldy Susilo	45	Tidak Lulus KKM
5	Allinda Kartika	65	Tidak Lulus KKM
6	Andi Eprata Perangin-Angin	65	Tidak Lulus KKM
7	Arya Zain Munandar	60	Tidak Lulus KKM
8	Cantika Dwi Anggraini	70	Tidak Lulus KKM
9	Cindi Claudia Hutagalung	75	Lulus KKM
10	Citra Rizki Amelia Azhari	59	Tidak Lulus KKM
11	Dauva Aulia Alfathin	75	Lulus KKM
12	Eliza Dafina	65	Tidak Lulus KKM
13	Emeintania Br Ginting	70	Tidak Lulus KKM
14	Enzo Khalifah Haritz	30	Tidak Lulus KKM
15	Eriska Meiprianti Putri	70	Tidak Lulus KKM
16	Hanna Putri Salomita HA	65	Tidak Lulus KKM

17	Hanna Valenta Marbun	80	Lulus KKM
18	Ikrar Ibanro Imanuel Tarigan	40	Tidak Lulus KKM
19	Inayah Nazwa Manurung	65	Tidak Lulus KKM
20	Indri Rahmayani Hutabarat	65	Tidak Lulus KKM
21	Isac Imanuel Tarigan	65	Tidak Lulus KKM
22	M.Tri Panji Lesmana	60	Tidak Lulus KKM
23	Marcella Pebrina Br Tarigan	75	Lulus KKM
24	Muhammad Reskha	75	Lulus KKM
25	Nabila Maryani	85	Lulus KKM
26	Nabila Syafiqah	75	Lulus KKM
27	Nabila Syahzani	78	Lulus KKM
28	Nursyah Fitri Awaliyah	60	Tidak Lulus KKM
29	Riffei Artalia Ananta	75	Lulus KKM
30	Rizky Prayoga	65	Tidak Lulus KKM
31	Roni Suranta Sinulingga	50	Tidak Lulus KKM
32	Salsabila	65	Tidak Lulus KKM
33	Syafira Aprilia Putri	70	Tidak Lulus KKM

Kemudian berdasarkan hasil wawancara terkait kemampuan berpikir kritis, Siswa di SMAS Dharma Pancasila Medan khususnya kelas XI IPS masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian soal pilihan berganda kepada 33 siswa dengan ranah kognitif C1 sampai dengan C3. Setelah dilakukan analisis, didapatkan data bahwa 70% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (< 75) dan 30% siswa mendapatkan nilai diatas KKM (> 75). Rincian nilai siswa dapat dilihat pada tabel diatas.

Oleh karena itu peneliti termotivasi dengan mengkombinasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media Power Point interaktif, diharapkan dapat tercipta suatu lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan berpikir kritis siswa IPS kelas XI SMAS Dharma Pancasila Medan. Dengan mengkombinasikan model

pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media Power Point interaktif, diharapkan dapat tercipta suatu lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan berpikir kritis siswa IPS kelas XI.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMAS Dharma Pancasila Medan, maka identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu:

- 1.) Pembelajaran ekonomi di kelas lebih berpusat pada guru (teacher centered).
- 2.) Tingkat Literasi financial yang rendah karena Siswa IPS XI memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep keuangan, investasi, dan manajemen keuangan pribadi.
- 3.) Kemampuan Berpikir Kritis yang rendah siswa IPS XI karena Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi terkait literasi keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka peneliti membatasi masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1.) Siswa kelas XI IPS di SMAS Dharma Pancasila Medan
- 2.) Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing
- 3.) Penggunaan PowerPoint Interaktif
- 4.) Berpikir kritis
- 5.) Literasi Financial

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan literasi finansial siswa SMAS Dharma Pancasila Medan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media PowerPoint interaktif?
- 2.) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMAS Dharma Pancasila Medan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media PowerPoint interaktif?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1.) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan literasi finansial siswa SMAS Dharma Pancasila Medan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media PowerPoint interaktif?
- 2.) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMAS Dharma Pancasila Medan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media PowerPoint interaktif?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.) Secara Teoritis

Hasil temuan ini diharapkan menjadi bahan refensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media PowerPoint Interaktif Terhadap Literasi Finansial dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa IPS Kleas XI SMAS Dharma Pancasila Medan . Dan juga diharapkan dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca penelitian ini.

2.) Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas akademik.

b. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan sehingga dapat menjadi sumber masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri terbimbing

berbantuan media powerpoint interaktif terhadap literasi financial dan kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Model Pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media powerpoint interaktif terhadap literasi financial dan kemampuan berpikir kritis.

